

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Jenis tujuan pendidikan adalah tujuan pendidikan nasional adalah manusia yang berjiwa Pancasila. Tujuan kurikuler, mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan institusional ialah tujuan tiap lembaga pendidikan, tujuan instruksional adalah tujuan pokok bahasan atau sub pokok bahasan. Guna mencapai tujuan pendidikan nasional maka disusunlah kurikulum atau disebut juga isi pendidikan yang merupakan komponen penting dalam dan atau bagian integral dari sistem pendidikan sekaligus pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah.

Perubahan paradigma pengembangan kurikulum di Indonesia diawali dengan lahirnya peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan kemudian diikuti oleh Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan. Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah. Sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun. Sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditujukan bagi anak usia 7-12 tahun. Proses pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan atau bagian integral dari pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai subjek sekaligus objek pembangunan.

Pendidikan harus mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak menjadi beban pembangunan dan masyarakat, yaitu sumber daya manusia yang menjadi sumber kekuatan atau sumber penggerak (*driving forces*) bagi seluruh proses pembangunan dan kehidupan masyarakat. Sekolah memainkan peran yang sangat penting sebagai dasar pembentukan sumber daya manusia yang bermutu sehingga anak belajar untuk mengetahui dan membangun keahlian serta membangun karakteristik mereka sebagai bekal menuju kedewasaan. Tujuan pendidikan sekolah dasar sebagai berikut: 1). Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa. 2). Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa. 3). Membentuk warga negara yang baik. 4). Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP. 5). Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat.

6). Terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup. Sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi siswa yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan sekolah dasar juga bertujuan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah.

Sekolah adalah tempat siswa melakukan proses belajar. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Hubungan stimulus-respon, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Hasil yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur. Pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah metode dan model pembelajaran. Kesalahan dalam pemilihan metode dan model pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan. Pemilihan model pembelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 antara lain: *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* dapat mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa muatan pelajaran tematik tidak selalu membosankan. Dilihat dari hasil ulangan harian, sebagian besar nilai siswa kelas II SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum. Syarat ketuntasan yang diharapkan pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 66.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas II SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung pada kegiatan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga masih banyak yang bercakap-cakap dengan teman sebangkunya. Hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan yaitu siswa yang duduk di depan, masih ada siswa yang duduk di belakang bermain dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang mengganggu teman yang lain. Saat ditanya mengenai materi yang baru disampaikan, sebagian besar dari mereka hanya diam, jika guru memberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan tentang materi pelajaran, tidak ada yang bertanya bahkan kelas menjadi hening. Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas belajar mereka masih sangat rendah.

Mengamati persoalan tersebut, peneliti akan menggunakan model pembelajaran, yaitu model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih baik. Model pembelajaran yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Hasil Ulangan Harian Tema 2 Bermain di Lingkunganku Siswa Kelas II SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1.	36- 45	5	27,78%	Belum Tuntas
2.	46- 55	5	27,78%	Belum Tuntas
3.	56 - 65	4	22,22 %	Belum Tuntas
5.	66 - <	4	22,22 %	Tuntas
	Jumlah	18 Siswa	100%	

Sumber: Daftar Nilai Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa(di bawah 66) atau 77, 78% yang sudah mencapai KKM sebanyak 4 orang(di atas 66) atau 22,22%. Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan kriteria minimum. Model *Discovery Learning* merupakan suatu cara penyajian pelajaran yang berbasis penyingkapan atau penelitian dengan ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya belum diketahui siswa.

Guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Harapan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang optimal melalui penemuan mereka sendiri.

Kelebihan dari model *Discovery Learning* dalam Kemendikbud, 2013 yaitu:

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
5. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan perbaikan proses dan hasil pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul yaitu Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Kota Baru.
- 1.2.1 Belum tercapai hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Kota Baru.
- 1.2.3 Penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi.
- 1.2.4 Belum pernah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran di kelas.

1.3 Rumusan Masalah dan Permasalahan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Belum adanya penggunaan model pembelajaran yang menarik pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung.

Dengan demikian permasalahan sebagai berikut:

- 1.3.1 Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung?
- 1.3.2 Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung?

Atas dasar permasalahan di atas, maka judul penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung.

1.4.2 Untuk mengetahui model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

1. Peningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
2. Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan
3. Memupuk pribadi yang aktif dan kreatif

2. Bagi Guru

1. Menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* akan menjadi teknik alternatif bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya untuk menanamkan konsep pembelajaran tematik terpadu secara efektif dan efisien.
2. Model pembelajaran *Discovery Learning* akan mempermudah guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung.

4. Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas.
2. Peningkatkan pengetahuan dan penguasaan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu.